

ABSTRAK

Belanja pemerintah pusat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penerimaan pajak yang lebih kecil daripada kebutuhan belanja mendorong pemerintah untuk memperoleh sumber pembiayaan, yang salah satunya dengan melakukan penarikan utang luar negeri. Beban utang luar negeri yang semakin tahun semakin meningkat bisa mempengaruhi perekonomian Indonesia. Teori Keynesian menyatakan bahwa kebijakan fiskal ekspansioner akan memberikan pengaruh positif bagi kondisi perekonomian nasional, yang juga berdampak pada peningkatan konsumsi agregat. Di sisi lain, hipotesis Ricardian atau yang lebih dikenal dengan *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) menyatakan bahwa kebijakan fiskal tidak akan memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian karena adanya perilaku rasional konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan utang luar negeri pemerintah terhadap konsumsi masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kekayaan sebagai faktor yang mempengaruhi konsumsi. Data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan *World Bank* tahun 1973 sampai dengan 2014. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan fiskal melalui instrumen belanja pemerintah pusat dan pembayaran bunga utang tidak signifikan mempengaruhi konsumsi dalam jangka pendek. Namun dalam panjang, seluruh variabel independen yang digunakan di dalam penelitian terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. *Ricardian Equivalence Hypothesis* tentang adanya netralitas kebijakan fiskal tidak berlaku di dalam perekonomian Indonesia untuk periode 1973 hingga 2014.

Kata kunci: Konsumsi, *error correction model*, kebijakan fiskal, keynesian, *ricardian equivalence hypothesis*